

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Kudus adalah salah satu wilayah administratif di Jawa Tengah. Terletak 4 celah (berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Pati di utara, Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Grobogan dan Pati di selatan, Kabupaten Demak dan Jepara di sebelah barat. Kabupaten Kudus terletak antara $110^{\circ} 36'$ dan $110^{\circ} 50'$ BT dan antara $6^{\circ} 51'$ dan 7° LS. Jarak dari barat ke timur sejauh 16 km dan dari utara ke Selatan sejauh 22 km.

Kabupaten Kudus merupakan daerah industry perdagangan, yang mana sector ini mampu menyerap tenaga kerja untuk masyarakatnya dan banyak berkontribusi terhadap PDRB. Kudus merupakan Kota terkecil di Jawa Tengah, luas wilayahnya hanya 42.516 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan, diantaranya Kaliwungu, Kota, Jati, Undaan, Mejobo, Jekulo, Bae, Gebog dan Dawe.

Menurut Ilyas et al., dalam Aulia Rahma (2022), Kabupaten Kudus dikenal dengan dengan banyak industri, mulai dari industry rokok sampai dengan makanannya, akan tetapi pada awal tahun 2020 banyak usaha industry di Kudus menurun yang mengakibatkan kesulitan ekonomi. Menurut Cahya, Bayu Tri et al., dalam Aulia Rahma (2022), Kabupaten Kudus tidak hanya terkenal dengan industrinya saja, akan tetapi wisata religi juga menjadi daya tarik kota Kudus, yaitu sunan Kudus dan Sunan Muria, maka dari itu menjadikan masyarakat kota Kudus berprofesi sebagai pedagang seperti jualan hasil alam dan kerajinan tangan.¹

Menurut Raharja & Natari (2021), Konsep *digital business* yang saat pandemic menjadi salah satu upaya

¹ Rahma Aulia, "Peran Pemerintah Kabupaten Kudus Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui SIDUKU Perspektif Maqashid Syariah," *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 5, no. 1 (2022): 107, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i1.14014>.

yang dilakukan pemerintah kota Kudus untuk mengangkat ekonomi masyarakat dengan cara mendaftarkan produk usaha mereka kepada dinas terkait untuk selanjutnya dakan di taruh di web khusus yang nantinya akan menjadi pilihan wajib ketika ada acara kedinasan. Selain dari media social, pemerintah kabupaten Kudus juga menawarkan hasil produksi kerajinan tangan buatan masyarakat sendiri hingga ke luar daerah. Inovasi harus dilakukan oleh masyarakat Kudus untuk terus meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara mendorong pengembangan UMKM, agar usaha terus berlangsung dengan lancar, maka usaha tersebut didukung juga dengan laporan keuangan UMKM yang baik agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Masih banyak UMKM di Kudus yang belum melakukan pembukuan dengan membuat laporan keuangan UMKM.²

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden menyajikan gambaran tentang karakteristik responden, baik sifat dan ciri-ciri responden yang diteliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yaitu kepada pemilik UMKM se-Kabupaten Kudus. Yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus.

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih untuk dijadikan responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, yaitu:

² Sam'un Jaja Raharja and Sari Usih Natari, "Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital," *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2021): 108–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>.

Tabel 4. 1
Identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari jumlah 100 responden di Kabupaten Kudus sebanyak 36 atau 36% berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 64 atau 64% berjenis kelamin perempuan.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan yang ditempuh responden dapat dilihat dalam distribusi tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	2	2%
SMP	5	5%
SMA	66	66%
Sarjana/Diploma	27	27%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Data karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan, makadapat diketahui responden yang menempuh jenjang pendidikan SD ada 2 atau 2%, menempuh jenjang pendidikan SMP sebanyak 5 atau 5%, tingkat pendidikan SMA menjadi jenjang pendidikan terbanyak pada penelitian ini yaitu sebanyak 66 atau 66%, dan terakhir jenjang pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 27 atau 27%.. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berasal dari jenjang pendidikan SMA.

c. Lama Usaha

Berikut adalah data yang menjelaskan lama usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha:

Tabel 4. 3
Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
<1 tahun	15	15%
2-5 tahun	42	42%
>5 tahun	43	43%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data diatas, makadapat dilihat bahwa lama usaha dilakukan oleh pemilik usaha <1 tahun yang sebesar 15 atau presentase15%, sedangkan usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha sela 2-5 tahun ada 42 atau denan presentase 42%, dan usaha yang dilakukan pemilik usaha selama >5 tahun ada sebanyak 43 atau dengan presentase 43%.

d. Umur

Berikut adalah data yang menjelaskan mengenai usia pemilik usaha dari responden:

Tabel 4. 4
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
<25 tahun	39	39%
25-35 tahun	17	17%
35-45 tahun	17	17%
>45 tahun	27	27%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data diatas, Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa umur responden <25 tahun ada sebanyak 39 orang atau dengan presentase 39%, sedangkan responden yang berusia antara 25 - 35 tahun ada sebanyak 17 orang atau dengan persentase 17%, begitupun juga dengan responden yang berusia 35 -45 tahun ada 17 orang dengan persentase 17%. Dan usia responden > 45 tahun ada 27 orang dengan presentase 27%.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada non responden sebanyak 30 orang. Yang mana uji validitas ini yaitu untuk mengetahui pertanyaan yang digunakan nantinya valid atau tidak sebelum terjun ke lapangan atau terjun langsung ke responden. Setelah uji validitas non responden telah dinyatakan valid maka peneliti dapat melanjutkan pengambilan data kepada responden. Yang mana peneliti mengambil data sebanyak 100 responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 menggunakan metode *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung hubungan antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan kuesioner. Hasil Uji Validitas diatas kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi (α) 0,05 dengan derajat bebas (db) = $n-2$ atau $100 - 2 = 98$.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keteranga n
Pengetahua n Akuntansi	X1.1	0,840	0,195	Valid
	X1.2	0,882		
	X1.3	0,846		
Tingkat Pendidian	X2.1	0,629		
	X2.2	0,889		
	X2.3	0,892		
Kualitas Laporan Keuangan	Y.1	0,853		
	Y.2	0,844		
	Y.3	0,902		
	Y.4	0,876		

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji validitas terhadap setiap pertanyaan menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel, maka semua

item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas didapatkan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, yang merupakan variabel instrument yang reliabel yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,07$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha Cronbach	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,814	0,7	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,739		
Skala Usaha (X3)	0,890		

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengetahuan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), skala usaha (X3), dan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) pada penelitian ini dinilai reliabel.

4. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4. 7
Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimal	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan Akuntansi (X1)	100	3	14	10.12	2.071
Tingkat Pendidikan (X2)	100	3	15	11.10	2.657

Skala Usaha (X3)	100	3	10	5.04	2.274
Kualitas Lap. Keu (Y)	100	4	20	14.76	3.394

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil penjelasan diatas, diketahui bahwa jumlah minimal variabel pengetahuan akuntansi adalah 3, nilai tertingginya 14, serta nilai rata-rata sebesar 10.12 dengan nilai standar deviasi 2.071. Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai minimal 3, nilai maksimalnya 15, serta nilai rata-rata 11.10 dan nilai standar deviasinya dalah 2.657. Variabel skala usaha memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 10, dan nilai rata-rata sebesar 5.04 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.274. Nilai minimum variabel kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 20, dan nilai rata-rata 14.76 dengan nilai standar deviasi 3.394.

5. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0.0000000
Parameter	Std.Deviation	2.67601981
Most Extreame Differences	Absolute	0.102
	Positive	0.102
	Negative	-0.098
Test Statistic		0.102
Asymp.Sig.(2-tailed)		.012 ^c
Exact Sig.(2-tailed)		0.231
Point Probability		0

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Data diatas dikatakan berdistribusi normal apabila nilai tingkat signifikannya > 0.05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan nilai signifikansi

menunjukkan angka 0.001, hal itu menunjukkan bahwa hasil tidak berdistribusi secara normal. Statistika data yang tidak berdistribusi normal, maka dapat melakukan transformasi data untuk mendapatkan kelompok data baru, sehingga mendapatkan output yang diinginkan. Pada penelitian ini data ditransform menggunakan SPSS versi 26, dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai Exact Sig (2-tailed) sebesar 0.231 yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hasilnya berdistribusi normal.³

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan terjadinya hubungan yang hamper sempurna diantara variabel independen. Hasil yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF, yang mana nilai VIF dibawah 10 maka dapat dikatakan lolos dari uji multikolinieritas, sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴ Ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Akuntansui (X1)	0.794	1.260
Tingkat Pendidikan (X2)	0.840	1.190
Skala Usaha (X3)	0.939	1.065

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1, dan hasil koefisien VIF kurang dari 10, sehingga pengujian

³ Wibisana and Noormansyah, "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Good Coporate Governance Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)."

⁴ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), <http://webadmin.ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/186557>.

tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen mereka dalam regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 10
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	4.194	1.043		4.019	0.000
X1	-0.105	0.099	-0.118	-1.055	0.294
X2	-0.065	0.075	-0.094	-0.863	0.390
X3	-0.096	0.083	-0.118	-1.155	0.251

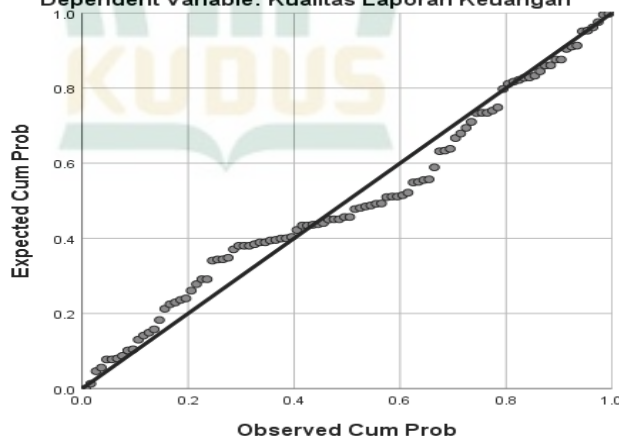
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Data diatas merupakan hasil uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,10, maka dapat simpulkan bahwa uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas scatteplots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil dari grafik *scatteplots*, diketahui bahwa titik-titik menyebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *scatteplots* tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan korelasi atau tidak antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Data dalam penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW diantara nilai dU hingga $4-dU$.⁵ Autokorelasi dapat diketahui yaitu dengan cara mengujinya menggunakan *Durbin Watson*. Berikut tabel dari uii *Durbin Watson*:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.615 ^a	0.378	0.359	2.718	1.854

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pengujian autokorelasi berdasarkan data diatas memperoleh hasil dU sebesar 1,7364, DW sebesar 1,854, dan $4-dU = 2,2636$. Oleh karena itu data tersebut telah memenuhi syarat bahwa tidak terjadi autokorelasi, syaratnya $dU (1,7364) < DW (1,854) < 4-dU (2,2636)$.

7. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menguji signifikansi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Semakin tinggi jumlah determinasi, semakin baik variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y). Ini adalah tabel untuk jumlah penentuan:

⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615	0.378	0.359	2.718

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0.378 atau 37,8% , yang berarti 37,8% kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Skala Usaha (X3). Memiliki sisa ($100\% - 37,8\% = 62,2\%$), yang mana sisa tersebut dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Skala Usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y). Berikut adalah hasil pengujian sekaligus:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan

		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	431.293	3	143.764	19.467	0.000
1	Residual	708.947	96	7.385		
	Total	1140.240	99			

a. Dependen Variabel: Kualitas

Lap.Keu

b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Tingkat pendidikan, Pengetahuan Akuntansi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Uji satu arah digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Distribusi F_{tabel} diketahui dari derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ yang mana n = Jumlah sampel, k = Jumlah variabel independen, $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(3;100-3) = F(3;97)$ $F = 2,141123$

Maka, $F_{hitung} 19.467 > F_{tabel} 2,141123$.

Karena $F_{hitung} 19.467 > F_{tabel} 2,141123$ serta nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh antara variabel indepen dengan variabel dependen secara bersamaan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. 14

Hasil Uji Regresi berganda dan Uji Parsial

Mo dal		Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Si g.
				Beta		
1	(Cons tant)	3.276	1.556		2.105	0.038
	X1	0.679	0.148	0.414	4.586	0.000
	X2	0.402	0.112	0.315	3.586	0.001
	X3	0.030	0.124	0.020	0.244	0.808

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keu
 Sumber : Data Primer diolah,2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas,diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \dots e$$

$$Y = 3.201 + 0.763.X_1 + 0.302.X_2 + -0.003.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (*Dependent Variabel*)

α = Koefisien Konstanta

X_1 = Pengetahuan Akuntansi (*Independent Variabel*)

X_2 = Tingkat Pendidikan (*Independent Variabel*)

X_3 = Skala Usaha (*Independent Variabel*)

e = error

Hal ini dapat dijelaskan dengan persamaan diatas sebagai berikut:

- a) Nilai 3.276 konstan artinya jika perubahan variabel pada pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan skala usaha bernilai nol, maka perubahan kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bernilai konstanta 3.276.
- b) Koefisien pada regresi variabel pengetahuan akuntansi 0.679, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai sebesar 100%, maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat 67,9%, jika diadakan variabel lain konstan.
- c) Koefisien pada regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0.402, artinya jika tingkat pendidikan meningkat sebesar 100%, maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 40,2%, jika variabel lain diperlakukan sebagai konstan.
- d) Koefisien pada regresi variabel skala usaha sebesar 0.030, artinya berarti jika volume penjualan meningkat sebesar 100%, maka kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,03%, jika variabel lain dianggap konstan.

Selain itu dapat dilihat apakah pengukuran variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

- a) Variabel pengetahuan akuntansi (X_1)

Dari hasil uji t parsial diatas, pengetahuan akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,586 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan t_{tabel}

sebesar 1.984 diperoleh dari tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 96$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 100-3-1 = 96$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas.

Karena $T_{hitung} X1 = 4,586 > T_{tabel} 1,984$ dengan $sig 0,000 < 0,05$ (diterima), artinya bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b) Variabel tingkat pendidikan (X2)

Hasil uji-t diatas, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,586 dan nilai signifikansi sebesar 0.001, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.984 yang didapatkan dari tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 96$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 100-3-1 = 96$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel bebas.

Dimana $T_{hitung} X2 = 3,586 > T_{tabel} 1,98498$ dengan $sig 0,001 < 0,05$ (diterima), hal ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c) Variabel skala usaha (X3)

Dari hasil uji t diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel skala usaha sebesar 0.244 dan nilai signifikansi 0.808, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.984 yang diperoleh dari tabel uji t pada $\alpha = 0,05$, $df = 96$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 100-3-1 = 96$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen. Karena $t_{hitung} X3 = 0,244 < t_{tabel} 1,98498$ dengan $sig 0,808 > 0,05$ (ditolak), hal ini berarti skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Karena hasil dari uji parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal didukung oleh penelitian Hasanah et,al yang menjelaskan bahwa hasil dari regresi berganda dan uji parsialitas dari perubahan skala usaha terhadap *degree of income statement* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,843

sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98761, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis ditolak.⁶ Hasil penelitian ini mendukung hasil wawancara pra penelitian dari bapak Afruddin selaku pemilik usaha pengrajin tahu, yang mengatakan bahwa walaupun usaha tahu miliknya sudah besar, dan didukung dengan karyawan yang banyak pula, akan tetapi beliau tidak berinisiatif untuk melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai yang dianjurkan pemerintah untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Pemilik usaha menganggap bahwa pendapatan usaha tidak berdampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan banyaknya orderan dan juga banyaknya karyawan tidak menjadikan kualitas dalam laporan keuangan. Jadi skala usaha tidak mempengaruhi pada kualitas laporan keuangan.⁷

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui koefisien untuk variabel pengetahuan akuntansi, bahwa $T_{\text{hitung}} X1 = 4,586 > T_{\text{tabel}} 1,984$ dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ (diterima), artinya bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus, karena dinas tenaga kerja Kabupaten Kudus telah menggelar pelatihan akuntansi, melalui acara ini, para peserta mendapatkan materi salah satunya yaitu pengantar laporan keuangan dan akuntansi. Pelatihan ini diharapkan dapat berguna dalam pengelolaan keuangan serta paham dalam

⁶ Hasanah et al., "Mengapa Kualitas Keuangan Itu Penting."

⁷ Afruddin, "Pemilik Usaha Pengrajin Tahu, Wawancara Oleh Peneliti, 11 November 2022 Pukul 15.15 WIB."

praktik akuntansi. Pelatihan ini akan meningkatkan jumlah akuntan junior dimasa mendatang.⁸

Hal ini dapat dibuktikan di lapangan bahwa pengetahuan akuntansi dapat diterapkan secara optimal dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang kemudian memfasilitasi penyusunan laporan keuangan UMKM, langkah-langkahnya dimulai dengan neraca yang menyajikan informasi akuntansi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode, kemudian laporan laba rugi, laporan ini menyajikan pelaporan keuangan tentang pendapatan, beban keuangan, beban keuangan. Terakhir, lampiran rekening tahunan yang menyajikan penyusunan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi akuntansi penting dan relevan sehingga pengguna lain dari rekening tahunan dapat memahaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengetahuan akuntansi oleh Amin tahun 1997 dalam buku La Sudarman mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi yaitu kegiatan transaksi ekonomi yang bersisi informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.⁹ Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus dikarenakan mayoritas pemilik usaha memegang laporan keuangan usahanya secara pribadi, dan tidak dipegang oleh orang lain atau karyawan khusus yang menangani laporan keuangan. Oleh sebab itu setidaknya pemilik usaha mengerti akan pengetahuan akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan usaha miliknya yang nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Ariyanti (2022) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan

⁸ Vega Ma'arijil Ula, "BLK Kudus Buka Pelatihan Akuntansi, Gratis Dan Diberi Uang Transport," Muria News, 2023, <https://www.murianews.com/2023/03/03/361248/blk-kudus-buka-pelatihan-akuntansi-gratis-dan-diberi-uang-transport>.

⁹ Sudarman and Baubau, *Dasar-Dasar Akuntansi*.

terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁰ Menurut Andiani dan Zuliyanti dalam Novia dan Siti (2019), mengatakan bahwa seorang pengusaha harus memiliki pengetahuan akuntansi walaupun pengetahuan akuntansi dasar, karena setidaknya pemilik usaha memahami pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan akuntansi.¹¹

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui koefisien untuk variabel tingkat pendidikan, bahwa $T_{hitung} X2 = 3,586 > T_{tabel} 1,98498$ dengan $sig 0,001 < 0,05$ (diterima), artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus, dikarenakan BLK Kabupaten Kudus melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi tahap 2 tahun 2021, salah satu program yang dijalankan BLK yaitu operator computer muda dan teknisi akuntansi junior. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka pengangguran melalui pelatihan vokasi.¹²

Hal tersebut dapat dibuktikan di lapangan bahwa untuk mendapatkan laporan keuangan UMKM yang berkualitas maka harus ditunjang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dan juga didukung dengan kesesuaian jurusan yang diambil ketika menempuh pendidikan sama dengan pekerjaan yang dilakukan

¹⁰ Wijayanti and Ariyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Sistem Informasi Akuntansi."

¹¹ Lestari and Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang."

¹² Admin, "PLT KADINAS NAKERPERINKOPUKM Buka Secara Resmi Pelatihan Tahap 2 Di BLK Kudus," 2021, <https://disnakerperinkopukm.kuduskab.go.id/index.php/2021/03/11/plt-kadinas-nakerperinkopukm-buka-secara-resmi-pelatihan-tahap-2-di-blk-kudus/>.

sekarang, serta kompetensi soft skill yang dimiliki, maka akan memberikan dampak positif dalam pekerjaan yang dilakukan dan hal tersebut sangat berguna dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ranupandojo tahun 2001, tingkat pendidikan merupakan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan karyawan secara global termasuk dalam peningkatan teori serta keterampilan untuk menyelesaikan masalah dalam mencapai suatu tujuan.¹³ Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik, karena sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Prayoga et al., (2022) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁴ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Arum dan Nuraini (2021) yang menekankan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁵ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Dwi & Tiswiyanti, (2021) menyatakan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁶

3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Ekonomi Kreatif Se-Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui koefisien untuk variabel

¹³ Heidjrachman Ranupandojo and Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, Edisi 4 Cetakan 4 (Yogyakarta, 2001).

¹⁴ Prayoga et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Brebes)."

¹⁵ Arum and Nuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor."

¹⁶ Annisa et al., "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Jambi Ditinjau Dari Pendidikan, Ukuran Usaha, Dan Pengetahuan SAK EMKM."

skala usaha, bahwa $t_{hitung} X3 = 0,244 < t_{tabel} 1,98498$ dengan $sig\ 0.808 > 0,05$ (ditolak), artinya bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus.

Skala usaha tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada ekonomi kreatif se-Kabupaten Kudus, dikarenakan terjadi inflasi tinggi pada bulan September 2022. Kenaikan tersebut terjadi pada harga bensin, solar, beras, angkutan antar kota, serta kontrak rumah, dengan kondisi inflasi yang tinggi seperti ini membuat harga bahan baku dan barang produksi menjadi tinggi, sehingga berpengaruh terhadap jumlah permintaan pada penurunan penjualan dan mengakibatkan pendapatan perusahaan menjadi berkurang.¹⁷ Deputi bidang kelembagaan kemenkop UKM mengatakan bahwa besarnya omzet, aset, lainnya akan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini dan nanti akan melihat perhitungan dari lembaga lain termasuk Bank Indonesia.¹⁸

Hal tersebut dibuktikan data dari lapangan bahwa jumlah karyawan yang dipekerjakan masih tergolong sedikit, kemudian nilai aset perusahaan serta pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode masih kecil dan belum memenuhi kriteria dari peraturan pemerintah Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, akibat dampak dari pandemi tahun 2019 hingga 2021 yang mengakibatkan ekonomi masyarakat menjadi anjlok.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari buku yang dihimpun oleh redaksi Sinar Grafika tahun 2022, berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 dalam kriteria dan

¹⁷ BPS, "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan Enam Kota Di Jawa Tengah September 2022," BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022, <https://brebeskab.bps.go.id/pressrelease/2022/10/21/696/september-2022-perkembangan-indeks-harga-konsumen-gabungan-enam-kota-di-jawa-tengah-mengalami-inflasi-sebesar-1-19-persen--dengan-inflasi-tertinggi-di-kota-kudus-sebesar-1-65-persen.html>.

¹⁸ Rulli Nuryanto, "UU Cipta Kerja Ubah Kriteria UMKM," CNN Indonesia, 2020, diakses pada 09 Mei 2023 pukul 09.00 WIB, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201008174504-92-556133/uu-cipta-kerja-ubah-kriteria-umkm>.

kemudahan UMKM telah dijabarkan sedemikian rupa, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat belum mampu untuk mewujudkan kriteria sesuai dengan PP yang ditetapkan oleh pemerintah.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et,al yang menjelaskan bahwa hasil dari regresi berganda pada uji parsial variabel skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,843 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98761, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis ditolak.²⁰



¹⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja Di Bidang Koperasi, UMKM, Dan BUM Desa*, pertama (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2021).

²⁰ Hasanah et al., "Mengapa Kualitas Keuangan Itu Penting," *Akademi Kewirausahaan* 27 (2021): 1–10, http://why_the_quality_of_financial_is_importan-94066041.en.id/.